



GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN KOMPRES HANGAT PADA ANAK DEMAM USIA 1-3 TAHUN DI PUSKESMAS KOM YOS SUDARSO

Loresnia Triany^{1*}, Youlenta Ernesontha², Intanwati³

¹⁻³DIII Kebidanan, Universitas Katolik Santo Agustinus Hippo, Indonesia

Corresponding Author:

lorensiatriany@gmail.com

Tanggal Submisi: . 26 Agustus 2024, Tanggal Publikasi: 30 Agustus 2024

Abstrak

Latar Belakang: Demam yaitu respon normal tubuh terhadap adanya infeksi. Infeksi merupakan keadaan dimana mikroorganisme (bakteri, virus, parasit dan jamur) masuk ke dalam tubuh. kompres hangat merupakan tindakan dengan menggunakan kain atau handuk yang telah dicelupkan pada air hangat, yang ditempelkan pada bagian tubuh tertentu sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan menurunkan suhu tubuh.

Tujuan: Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian kompres hangat pada anak demam usia 1-3 tahun di puskesmas kom yos sudarso.

Metode Penelitian: Jenis metode penelitian deskriptif dengan pendekatan survey. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Lokasi Penelitian di Puskesmas Kom Yos Sudarso Pontianak. Sampel 30 responden. Instrumen penelitian kuesioner.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian olah data menggunakan uji univariat diperoleh data karakteristik usia mayoritas 20-35 tahun orang berjumlah 24 orang (80,0%) dan karakteristik pendidikan mayoritas pendidikan tinggi berjumlah 25 orang (83,3%) dan karakteristik pekerjaan mayoritas ibu tidak bekerja sejumlah 28 orang (93,3%), Sehingga hasil pengetahuan ibu tentang pengertian,tujuan dan manfaat, mekanisme dan cara melakukan kompres hangat tentang pemberian kompres hangat pada anak demam usia 1-3 tahun di puskesmas kom yos sudarso berpengetahuan baik berjumlah 14 orang (46,7%).

Kesimpulan : Hasil penelitian Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Kompres Hangat Pada Anak Demam Usia 1-3 Tahun di Puskesmas Kom Yos Sudarso sebagian besar berpengetahuan baik.

Kata kunci: : Pengetahuan, Ibu, Balita, Demam

DESCRIPTION OF MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT GIVING WARM COMPRESSES TO FEVER CHILDREN AGED 1-3 YEARS AT KOM YOS SUDARSO HEALTH CENTER

Abstract

Background: Fever is the body's normal response to infection. Infection is a condition where microorganisms (bacteria, viruses, parasites and fungi) enter the body. A warm compress is an action using a cloth or towel that has been dipped in warm

water, which is applied to certain parts of the body so that it can provide a feeling of comfort and reduce body temperature.

Aim: To describe mothers' knowledge about giving warm compresses to feverish children aged 1-3 years at the Kom Yos Sudarso Community Health Center. **Research Method:** Descriptive research method with a survey approach. The sampling technique is purposive sampling. **Research location** at Kom Yos Sudarso Pontianak Community Health Center. **Sample** of 30 respondents. **Questionnaire** research instrument.

Results: Based on the results of data processing research using univariate tests, data was obtained on the characteristics of the majority aged 20-35 years, totaling 24 people (80.0%) and the educational characteristics of the majority with higher education, totaling 25 people (83.3%) and the employment characteristics of the majority of mothers who did not work. 28 people (93.3%), so the results of the mother's knowledge about the meaning, purpose and benefits, mechanism and method of applying warm compresses regarding giving warm compresses to feverish children aged 1-3 years at the Kom Yos Sudarso Community Health Center with good knowledge were 14 people (46.7%).

Conclusion: Research results describe mothers' knowledge regarding giving warm compresses to feverish children aged 1-3 years at the Kom Yos Sudarso Community Health Center. Most of them have good knowledge.

Keywords: Knowledge, Mother, Toddler, Fever

PENDAHULUAN

Anak adalah penerus generasi negeri. Dalam masa pertumbuhannya masa anak-anak paling rentan terhadap berbagai penyakit, terutama pada balita yaitu pertama kehidupannya. Bayi dan anak dibawah usia 5 tahun rentan terhadap berbagai penyakit yang disebabkan oleh sistem tubuh anak dan balita yang belum terbentuk sempurna. Penyakit yang sering dialami pada masa anak-anak yaitu demam, cacar air, diare, infeksi kulit, pneumonia, muntah (Shahiba and Sinaga, (Aprilia, 2020). Menurut WHO (World Health Organization) setidaknya 12,5 juta kasus terjadi setiap tahun diseluruh dunia. Saat ini Indonesia memiliki 55.098 kasus demam, dengan angka kematian sebanyak 2,06% dari jumlah penderita, sehingga penyakit demam menempati urutan ketiga dari 10 penyakit teratas di Indonesia (Berutu 2019, dalam Iqra, Salaka and Putri, (Iqra et al., 2023).

Berdasarkan riset kesehatan dasar yang dilakukan Depkes tahun 2018 ditemukan prevalensi penderita demam di Indonesia lebih tinggi dibanding angka kejadian febris di negara lain sekitar 80-90%, dari seluruh demam yang dilaporkan merupakan demam sederhana (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2020. Kejadian demam pada anak di Jawa Timur termasuk dalam 10 penyakit terbanyak sejumlah 1774 kasusnya hingga awal Maret 2019 terdapat 34.422 kasus demam anak di 459 Kabupaten dan Kota di seluruh Indonesia. Peningkatan suhu tubuh pada balita sangat mempengaruhi fisiologi organ tubuh anak. Hal ini terjadi karena luas



permukaan tubuh yang relatif kecil dibandingkan orang dewasa sehingga menyebabkan ketidakseimbangan organ tubuh.

Selain itu balita belum memiliki mekanisme pengaturan suhu yang memungkinkan terjadinya perubahan suhu lingkungan secara cepat, keadaan darurat dapat terjadi jika demam tidak segera ditangani dan suhu tubuh meningkat terlalu tinggi yang dapat menyebabkan dehidrasi, sakit perut kehilangan nafsu makan yang menyebabkan penurunan asupan nutrisi dan mengancam kejang-kejang, dan mengancam kelangsungan hidup pada anak (Mulyani and Lestari, (Dhewa & Haryani, 2024), Penanganan demam terbagi menjadi dua, yaitu penanganan tanpa obat (terapi nonfarmakologis) dan dengan obat (terapi farmakologis).

Penanganan tanpa obat dilakukan dengan pemberian perlakuan khusus yang dapat membantu menurunkan suhu tubuh meliputi pemberian cairan, penggunaan kompres, dan menghindari penggunaan pakaian terlalu tebal. Penanganan demam pada anak tergantung pada peran orang tua, terutama ibu, sehingga diperlukan pengetahuannya dalam menangani demam. Namun tingkat pengetahuan ibu sangat bervariasi yang mengakibatkan perbedaan pengelolaan demam pada anak. Pengetahuan yang kurang mengakibatkan penanganan yang tidak tepat, sehingga penyembuhan menjadi kurang optimal (Sudibyo et al., 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 11 januari 2024 di Puskesmas Kom Yos Sudarso diketahui bahwa terdapat data 1 tahun yang lalu 200 anak usia 1-3 tahun mengalami demam dan pada 4 bulan yang lalu terdapat 64 anak usia 1-3 tahun mengalami demam. Peneliti melakukan wawancara pada 3 ibu yang sedang melakukan pemeriksaan anak di Puskesmas Kom Yos Sudarso di dapatkan hasil 2 orang ibu mengatakan memberikan kompres hangat saat anak mengalami demam, 1 ibu akan langsung membawa anak ke puskesmas atau pelayanan kesehatan terdekat setelah 3 hari demam tidak menurun.

METODE

Tempat penelitian Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kom Yos Sudarso Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian deskriptif. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Maret, 28 Maret, 25 April 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun yang berkunjung di Puskesmas Kom Yos Sudarso Pontianak, yang berjumlah 200 anak. Jumlah populasi $(15\% \times 200) = 30$ maka total sampel yang diambil adalah 30 responden. Teknik sampling penelitian ini adalah: 1. Seluruh ibu yang membawa anak berusia 1-3 tahun untuk datang di Puskesmas Kom Yos Sudarso. 2. Bersedia menjadi responden di Puskesmas Kom Yos Sudarso. 3. Bisa membaca dan menulis.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
Usia		
<20 tahun	0	0
20-35 tahun	24	80,0%
>35 tahun	6	20,0%
Total	30	100%
Pendidikan		
SD-SMP	5	16,7%
SMA-PT	25	83,3%
Total	30	100%
Pekerjaan		
Bekerja	2	6,7%
Tidak Bekerja	28	93,3%
Total	30	100%

Berdasarkan Tabel 1 mayoritas responden usia 20-35 tahun sebanyak 24 tahun responden 80,0%, Pendidikan Tinggi SMA-PT sebanyak 25 responden 83,3%, Tidak Bekerja sebanyak 28 responden 93,3%.

Tabel 2. Distribusi Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Kompres Hangat Pada Anak Demam Usia 1-3 Tahun di Puskesmas Kom Yos Sudarso

Kategori	Frekuensi	Presentase
Baik	14	46,7%
Cukup	10	33,3%
Kurang	6	20,0

Berdasarkan tabel 2 mayoritas responden memiliki tingkat berpengetahuan dalam kategori baik sebanyak 14 responden (46,7%).

PEMBAHASAN

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat ia dilahirkan sampai berulang tahun Menurut Nursalam dalam Batbual (2021), sedangkan menurut Hurlock dalam Batbual (2021) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja,dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa dipercayai dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa didapatkan usia ibu sebanyak 24 responden (80%) berusia 20-35 tahun,pada usia tersebut akan terjadi peningkatan kinerja dan keterampilan fisik seseorang (Whinike et al., 2024)

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dalam peran ibu, pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi,semakin tinggi tingkat pendidikan seorang semakin banyak pula informasi yang didapatkan Menurut Notoatmojo dalam Indriasari (Damayanti & Sofyan, 2022)



Hal ini didukung oleh Wawan & Dewi, (2019) Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah, pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. Dan dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa didapatkan pendidikan ibu menunjukkan ada sebanyak 16 orang (53,3%) berpendidikan SMA.

Pekerjaan Menurut Puspitosari (2022), ibu yang tidak bekerja mempunyai lebih banyak waktu dan perhatian yang diberikan kepada anak yang sedang sakit, sedangkan ibu yang bekerja tidak mempunyai banyak waktu bersama anak tetapi mempunyai banyak relasi atau teman yang bisa saling berbagi pengalaman dan lebih mudah mengakses dan mendapatkan informasi serta pengetahuan mengenai penanganan demam pada anak secara benar dan tepat (Fajriyati et al., 2022). Pada hasil penelitian yang didapatkan pekerjaan ibu menunjukkan sebanyak sebanyak 28 orang (93,3%) ibu yang tidak bekerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu tentang pemberian kompres hangat pada anak demam dipukesmas Kom Yos Sudarso dapat disimpulkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pengertian kompres hangat didapatkan sebanyak 29 orang (96,7%) berpengetahuan kurang tentang pengertian kompres hangat, distribusi frekuensi responden berdasarkan tujuan dan manfaat kompres hangat didapatkan sebanyak 19 orang (63,3%) berpengetahuan baik tentang tujuan dan manfaat kompres hangat, distribusi frekuensi responden berdasarkan mekanisme kompres hangat didapatkan sebanyak 17 orang (56,7%) berpengetahuan baik mengenai mekanisme kompres hangat, distribusi frekuensi responden berdasarkan cara melakukan kompres hangat didapatkan sebanyak 13 orang (43,3%) berpengetahuan cukup mengenai cara melakukan kompres hangat. Sebaiknya penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi Puskesmas Kom Yos Sudarso Pontianak untuk memberikan penyuluhan terhadap masyarakat khususnya untuk ibu yang memiliki anak usia 1-3 Tahun tentang pemberian kompres hangat.

REFERENSI

Aprilia, W. (2020). Perkembangan pada masa pranatal dan kelahiran. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 40-55.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/download/6684/4246>

Damayanti, M., & Sofyan, O. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang

Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. *Majalah Farmaseutik*, 18(2), 220–226. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i2.70171>

Dhewa, A. P., & Haryani, S. (2024). *Pengelolaan Hipertermi pada Anak dengan Kejang Demam di Ruang Dadap Serep RSUD Pandanarang Boyolali*. 3(1), 118–129.

Fajriyati, Y. N., Lestari, S., & Hertinjung, W. S. (2022). Pengalaman ibu bekerja yang memiliki anak balita dalam mencapai keseimbangan kerja-keluarga. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 10, 59–78. <https://doi.org/10.24854/jpu477>

Iqra, I., Salaka, S. A., & Putri, R. K. (2023). Penerapan Tepid Sponge pada Asuhan Keperawatan Pasien Hipertermia di RSUD Kabupaten Mamuju. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(2), 470–484. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i2.9567>

Sudiby, D. G., Anindra, R. P., Gihart, Y. El, Ni'azzah, R. A., Kharisma, N., Pratiwi, S. C., Chelsea, S. D., Sari, R. F., Arista, I., Damayanti, V. M., Azizah, E. W., Poerwantoro, E., Fatmaningrum, H., & Hermansyah, A. (2020). Pengetahuan Ibu Dan Cara Penanganan Demam Pada Anak. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 69. <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i2.21808>

Whinike, C., Suprapti, S., & Yuliani, I. (2024). Gambaran Keterampilan Ibu Tentang Cara Memandikan Bayi Pada Ibu Postpartum Di PMB SR. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(2). <https://doi.org/10.61132/protein.v2i2.324>